

# PERMASALAHAN GURU PENDIDIKAN JASMANI; KENAPA SISWA TIDAK MENYUKAI KELAS PENDIDIKAN JASMANI?

Achlan Syah Bachran,<sup>1</sup>✉ Fattah Dzuhrifan Nursandi<sup>1</sup>, Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Ribka Hanung Santoso<sup>1</sup>, Eva Julianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: 10.21009/jpja.v5i01.54965

## Article History

Submitted : Agustus 2021

Accepted : -

Published : Mei 2022

## Keywords

Pendidikan  
Jasmani,  
Ketidakpuasan,  
Karakteristik,  
Pengetahuan

Physical Education,  
Dissatisfaction,  
Characteristics,  
Knowledge

## Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana pembelajaran. Meskipun memiliki peran signifikan dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, rendahnya minat terhadap kelas PJOK menjadi masalah utama yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik survei untuk mengidentifikasi alasan di balik ketidakdisukaan siswa terhadap kelas PJOK. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum yang kurang menarik, kecemasan terhadap aktivitas fisik, pengalaman negatif sebelumnya, perasaan tidak kompeten, dan prioritas akademis yang tinggi merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kelas PJOK, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

## Abstract

Physical education, sports, and health (PJOK) is an important part of the education curriculum that uses physical activity as a learning tool. Although it has a significant role in developing students' knowledge, attitudes, and skills, low interest in PJOK classes is a major problem that reduces the effectiveness of learning. This study used a qualitative method with a survey technique to identify the reasons behind students' dislike of PJOK classes. The results showed that the less interesting curriculum, anxiety about physical activity, previous negative experiences, feelings of incompetence, and high academic priorities were the main factors that influenced students' interest. This study aims to provide recommendations to improve students' interest and participation in PJOK classes, so as to achieve learning objectives more effectively and provide maximum benefits for students.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah proses pendidikan yang mayoritas menggunakan aktivitas fisik dalam pembelajarannya. PJOK dianggap sangat memiliki pengaruh bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada faktor pengetahuan pendidikan jasmani bukan hanya mencakup kemampuan dalam wawasan, namun hal tersebut mencakup pengetahuan terhadap segala gerak pada pembelajarannya. Pada faktor sikap tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah demi mewujudkan konsep diri dan komponen kepribadian seperti sifat karakter individu peserta didik. Sedangkan pada aspek psikomotorik, tujuan dari pendidikan jasmani dapat memanfaatkan aktivitas fisik guna meningkatkan kebugaran jasmani serta keterampilan gerak dalam pembelajaran.

Penyesuaian materi pembelajaran PJOK sangat penting karena untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Sehingga guru harus memahami dan mengerti materi

pembelajaran serta mengenali karakteristik peserta didik untuk menghasilkan situasi belajar lebih interaktif, serta dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tanda dari keberhasilan pembelajaran PJOK tersebut. Keberhasilan peserta didik tersebut dapat diukur dari pemahaman dan hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkat keberhasilan memahami dan menguasai materi, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang tercapai.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tehnik metode survey terhadap siswa-siswi untuk mengetahui alasan mereka tidak menyukai kelas pendidikan jasmani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan dan kebugaran. Namun, terdapat permasalahan signifikan yang sering dihadapi oleh guru pendidikan jasmani,

yaitu kurangnya minat siswa terhadap kelas tersebut. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani perlu dianalisis secara mendalam. Pertama, kurikulum yang tidak menarik dan tidak disesuaikan dengan minat atau kebutuhan siswa dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi untuk berpartisipasi. Kedua, kecemasan atau ketidaknyamanan yang dirasakan siswa saat melakukan aktivitas fisik di depan teman-teman mereka dapat mengurangi antusiasme terhadap kelas tersebut. Ketiga, pengalaman negatif sebelumnya, seperti dikucilkan atau diejek selama kegiatan fisik, dapat meninggalkan kesan buruk dan membuat siswa enggan untuk berpartisipasi lebih lanjut.

Selain itu, perasaan tidak kompeten atau kurang percaya diri karena merasa kurang berbakat atau berpengalaman dalam olahraga tertentu juga menjadi faktor yang signifikan. Beberapa siswa mungkin juga lebih memprioritaskan prestasi akademis dan merasa bahwa waktu yang dihabiskan untuk pendidikan jasmani dapat lebih baik digunakan untuk belajar mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting.

Ada beberapa alasan lainnya mengapa siswa mungkin tidak menyukai kelas pendidikan jasmani. Kurikulum yang tidak menarik, apabila tidak disesuaikan dengan minat atau kebutuhan siswa, dapat membuat mereka merasa bosan atau tidak termotivasi. Selain itu, kecemasan atau ketidaknyamanan dengan aktivitas fisik di depan orang lain bisa mengurangi minat mereka terhadap kelas tersebut.

Pengalaman negatif sebelumnya, seperti dikucilkan atau diejek selama aktivitas fisik, dapat membuat siswa enggan untuk berpartisipasi lebih lanjut. Siswa yang merasa kurang berbakat atau kurang berpengalaman dalam olahraga tertentu mungkin merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri dalam kelas pendidikan jasmani.

Akhirnya, beberapa siswa mungkin lebih fokus pada prestasi akademis dan merasa bahwa waktu yang dihabiskan untuk kelas pendidikan jasmani bisa digunakan untuk belajar mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting.

Mengingat pentingnya pendidikan jasmani dalam membentuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup siswa, penting untuk memahami akar permasalahan ini dan mencari solusi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

menyebabkan siswa tidak menyukai kelas dengan lebih efektif. Hal ini tidak pendidikan jasmani dan menawarkan hanya akan meningkatkan kualitas rekomendasi yang dapat membantu guru pendidikan jasmani, tetapi juga dalam meningkatkan minat dan partisipasi memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan perkembangan fisik dan kesehatan pendidikan jasmani dapat lebih efektif siswa secara keseluruhan. dalam mencapai tujuan pembelajarannya dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

## SIMPULAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memegang peran penting dalam kurikulum pendidikan dengan fokus utama pada aktivitas fisik sebagai sarana pembelajaran. Meskipun tujuan utamanya adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, masalah utama yang muncul adalah rendahnya minat siswa terhadap kelas PJOK. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Dengan memahami akar permasalahan ini, guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kelas PJOK, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

## DAFTAR PUSTAKA

- Anglada, D. (2007). An Introduction to Instructional Design: Utilizing a Basic Design Model. Diakses pada 30 September 2020 dari <http://www.pace.edu/ctlt/newsletter/>.
- Carrolin, L. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenukeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika
- Maulani, I., & Adnan, A. (2011). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Iahraga dan Kesehatan Ihsan. *Jurnal Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Ihsan*, 1(1), 1077–1086.
- Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M.

(2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Penjakora, 6(2), 119. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.20898>

Pranata, B. (2021). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Saputro, A. S. (2007). Pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran penjas orkes terhadap hasil belajar penjas orkes siswa sma negeri se-kabupaten batang tahun 2007. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 5.